

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN CONGESTIVE HEART
FAILURE DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN CAIRAN**

Dian Siwi Nur Cahyaningtyas
Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas
Kusuma Husada Surakarta
*Email Penulis: diansiwinur@gmail.com

ABSTRAK

Congestive Heart Failure merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Congestive Heart Failure adalah ketidakmampuan jantung untuk memompa darah dan memenuhi kebutuhan metabolisme jaringan secara cukup, baik saat melakukan aktivitas maupun sedang beristirahat yang ditandai dengan dispnea, batuk, sianosis, mudah lelah dan adanya edema perifer. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien CHF dengan pemenuhan kebutuhan cairan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subyek kasus ini adalah satu pasien dengan diagnosa CHF di Ruang ICU RSUD Simo Boyolali dengan edema perifer dikaki. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien CHF dalam pemenuhan kebutuhan cairan dengan masalah edema perifer dikaki dilakukan tindakan terapi massage kaki selama 3 hari didapatkan hasil penurunan pitting edema dari >3 detik menjadi <3detik dan lingkaran ankle dari 26 cm menjadi 24,5 cm. Rekomendasi tindakan pijat kaki efektif dilakukan pada pasien penderita CHF dengan edema dikaki.

Kata kunci: Pijat kaki, CHF, edema kaki

*Associate's Degree in Nursing Program
Faculty of Health Science
Kusuma Husada University of Surakarta
2022*

***NURSING CARE IN A PATIENT WITH CONGESTIVE HEART FAILURE
BY FULFILLING FLUIDS NEEDS***

*Dian Siwi Nur Cahyaningtyas
Student of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada
University of Surakarta
Author Email: diansiwinur@gmail.com

ABSTRACT

Congestive Heart Failure is a non-infectious disease which is one of the health problems in Indonesia. Congestive Heart Failure is the inability of the heart to pump blood and adequately meet the metabolic needs of the tissues, both during activities and at rest. This is characterized by dyspnea, cough, cyanosis, fatigue, and peripheral edema. The purpose of this case study is to determine the description of nursing care in CHF patients by fulfilling fluid needs. This was descriptive research using a case study approach. The subject of this case study is one patient with a diagnosis of CHF in the ICU room at Simo Boyolali Hospital with peripheral edema in the legs. The results of the case study showed that the management of nursing care in CHF patients by fulfilling meeting fluid needs with peripheral edema problems in the legs was given foot massage therapy for 3 days. After the therapy, the results showed a decrease in pitting edema from >3 seconds to <3 seconds and ankle circumference from 26 cm to 24.5 cm. Recommendation for foot massage is effective to be carried out in CHF patients with leg edema.

Keywords: Foot massage, CHF, foot edema

LATAR BELAKANG

Congestive Heart Failure (CHF) adalah ketidakmampuan jantung untuk memompa darah dan memenuhi kebutuhan metabolisme jaringan secara cukup, baik saat melakukan aktivitas maupun beristirahat (Azzahra dkk,2018).

Data yang diperoleh dari *World Health Organization* pada 2016 menunjukkan bahwa 2015 terdapat 23 juta atau 54% dari total kematian disebabkan oleh CHF. Data Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan prevalensi penyakit CHF di Indonesia sebesar 1,5% atau sekitar 1.017.290 orang, di Jawa Tengah sebanyak 2,6% atau 132.565 orang (Kemenkes,2018).

Penanganan farmakologis yang biasanya diberikan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) adalah terapi oksigen untuk mencegah terjadinya hipoksemia dan hipoksia yang dapat menyebabkan kematian sel, selain itu diberikan obat-obatan untuk mengurangi nyeri dan edema pada kaki (Wardani, Setyorini dan Rifai, 2018). Terapi non farmakologis yang biasanya diberikan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) adalah teknik relaksasi nafas dalam dan pemberian posisi *semi fowler* saat pasien mengalami gejala sesak napas. Pasien juga dapat diberikan terapi yaitu pijat kaki bila terdapat edema pada bagian kaki (Djamil, Yuliana dan Arini, 2019).

Terapi pijat kaki adalah gerakan memijat bagian dari telapak kaki untuk merangsang aliran getah bening ke sirkulasi darah (Coban dan Sirin, 2010). Terapi pijat kaki adalah memanipulasi jaringan ikat dengan menggunakan teknik pukulan,

gosokan atau meremas guna meningkatkan sirkulasi darah dan memberikan efek relaksasi (Afianti dan Sirin, 2010).

METODOLOGI KASUS

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Subjek yang digunakan dalam kasus ini adalah satu orang klien dengan diagnosa medis *Benigna Prostate Hyperplasia* (BPH) post operasi *Transurethral Resection the Prostate* (TURP) di bangsal cempaka 2 RSUD Karanganyar. Penyelenggaraan asuhan keperawatan pada klien post operasi TURP di RSUD Karanganyar dilaksanakan pada tanggal 19-22 Januari 2022 selama 4 hari dengan durasi 10 menit dilakukan sehari sekali, dilakukan setelah 4 jam pasien mendapatkan analgesik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian didapatkan data nama Tn. S, alamat Simo, usia 82 tahun, agama islam, status perkawinan menikah, Pendidikan SMA, pekerjaan pensiunan, didapatkan diagnosa medis CHF dengan nomor registrasi 004xxx. Data subjektif subyektif keluarga mengatakan dikaki pasien terdapat pembengkakan dan respon obyektif pasien tampak memiliki edema dikakinya. Data obyektif didapatkan, Pasien tampak lebih rileks saat dipijat kakinya dengan pitting edema >3 detik dan lingkaran ankle 25,5 cm.

Berdasarkan dengan teori Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia didapatkan diagnosa keperawatan pola napas tidak efektif dan hipervolemia dari hasil pengkajian didapatkan prioritas diagnosa yaitu Pola napas tidak efektif..

Intervensi keperawatan untuk diagnosa keperawatan hipervolemia yang berhubungan dengan kelebihan asupan cairan ditandai dengan adanya edema perifer (D.0022), setelah dilakukan intervensi selama 3x24 jam maka diharapkan status cairan membaik (L.03028) dengan kriteria hasil output urine meningkat, edema perifer menurun, tekanan nadi menurun, turgor kulit membaik. Dilakukan intervensi keperawatan yaitu management hipervolemia (I.03114) perencanaan yang dilakukan penulis yaitu observasi: periksa tanda dan gejala hipervolemia (edema, suara tambahan), identifikasi penyebab hipervolemia, terapeutik: tinggikan kepala tempat tidur, lakukan pijat kaki, edukasi: ajarkan membatasi cairan, kolaborasi: kolaborasikan pemberian diuretic.

Tujuan dari Tindakan terapi pijat kaki merupakan salah satu tindakan yang sesuai dengan prinsip rumah sakit untuk membantu pasien dalam mengurangi edema. Tindakan terapi pijat kaki ini rencananya akan dilakukan selama 3 hari, sehari dilakukan sebanyak satu kali dengan mengkaji pitting edema dan lingkaran ankle sebelum dan sesudah diberikan terapi pijat kaki selama 15-20 menit.

Setelah menetapkan intervensi keperawatan maka dilakukan implementasi keperawatan. Tindakan implementasi yang dilakukan pada Tn. S, hari pertama Rabu, 19 Januari 2022. Pukul 08.59 WIB melakukan massage kaki dengan respon subyektif keluarga pasien mengatakan kaki pasien ada pembengkakan dan respon obyektif pasien nampak lebih rileks saat

dipijat kakinya dengan pitting edema >3 detik dan lingkaran ankle 25,5 cm.

Hari kedua, Kamis, 20 Januari 2022 Pukul 08.20 melakukan massage kaki dengan respon subyektif pasien mengatakan kakinya terasa berat dan respon obyektif pasien tampak lebih rileks dari pitting edema >3 detik dan lingkaran ankle 24,8 cm. Pada pukul 08.25 WIB kolaborasi pemberian diuretik dengan injeksi furosemid 10mg/ml.

Hari ketiga, Jum'at, 21 Januari 2022 Pada pukul 08.30 WIB melakukan massage kaki dengan respon subyektif pasien mengatakan kakinya sudah lebih ringan dan bengkaknya berkurang dan respon obyektif pasien tampak lebih nyaman dengan pitting edema <3 detik dan lingkaran ankle 24,5 cm.

Evaluasi pada diagnosa keperawatan hipervolemia yang berhubungan dengan kelebihan asupan cairan ditandai dengan adanya edema perifer (D.0022) yang dilakukan pada Tn.S adalah sebagai berikut:

Evaluasi hari pertama Rabu, 19 Januari 2022. Didapatkan respon subyektif keluarga pasien mengatakan kaki pasien bengkak dan pasien masih mengeluh sesak napas dan respon obyektif kaki pasien terlihat edema TD: 118/61 mmHg, N: 74x/menit, RR: 33x/menit, SPO2: 93%. Untuk analisa hipervolemia belum teratasi jadi planning yang dilanjutkan pemberian injeksi furosemid dan pijat kaki.

Evaluasi hari kedua Kamis, 20 Januari 2022. Didapatkan respon subyektif pasien mengatakan kakinya terasa berat karena bengkak dan respon obyektif pitting edema >3 detik dan lingkaran ankle 24,8 cm.

TD: 125/83 mmHg, N: 77x/menit, RR:30x/ menit, SPO2: 95% untuk analisa hipervolemia belum teratasi jadi *planning* yang dilanjutkan pemberian pijat kaki dan terapi injeksi furosemid 10mg/ml.

Evaluasi hari ketiga Jum'at, 21 Januari 2022. Didapatkan respon subyektif pasien mengatakan kakinya sudah mendingan tidak berat lagi, dan respon obyektif didapatkan pitting edema <3detik dan lingkaran ankle 24,5 cm. TD: 120/85mmHg, N:79x/menit, RR:27x/menit, SPO2:98%. Untuk analisa hipervolemia sudah teratasi sebagian jadi *planning* yang dilanjutkan pemberian terapi injeksi furosemid 10mg/ml.

Hasil Observasi Pijat Kaki

Tgl	Pitting edema		Lingkaran ankle	
	pre	post	pre	post
19 Januari 2022	>3	>3	26 cm	25,5 cm
20 Januari 2022	>3	>3	25,5 cm	24,8 cm
21 Januari 2022	<3	<3	24,8 cm	24,5 cm

Keterangan:

Pitting edema normal: <3 detik

Lingkaran ankle normal: 22 cm

KESIMPULAN

Pengelolaan asuhan keperawatan pada Pasien *Congestive Heart Failure* CHF Dengan Pemenuhan Kebutuhan Cairan dengan tindakan yang dilakukan adalah terapi pijat kaki, Tindakan terapi pijat kaki ini dilakukan selama 3 hari, sehari dilakukan sebanyak satu kali dengan

mengkaji pitting edema dan lingkaran ankle sebelum dan sesudah diberikan terapi pijat kaki selama 15-20 menit.

Rekomendasi tindakan pemberian terapi pijat kaki ini efektif dilakukan pada *Congestive Heart Failure* CHF Dengan Pemenuhan Kebutuhan Cairan.

SARAN

a. Bagi Rumah Sakit

Penulis mengharapkan RSUD Simo dapat meningkatkan dalam pelayanan Kesehatan dan mempertahankan hubungan baik antara tim Kesehatan atau klien, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung kesembuhan klien.

b. Bagi Perawat

Penulis mengharapkan bagi seorang perawat dapat memberikan informasi dan Pendidikan Kesehatan kepada klien dengan tindakan terapi pijat kaki.

c. Bagi Klien

Penulis mengharapkan intervensi yang diberikan kepada klien dapat dilakukan dirumah sakit maupun dirumah. Klien bisa melakukannya mandiri dan tidak membutuhkan biaya.

d. Bagi Keluarga

Dukungan keluarga saat pelaksanaan terapi ini sangat diperlukan, karena dapat menumbuhkan semangat dan kenyamanan pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Riset Kesehatan Dasar.(2018). *Prevalensi Penyakit Tidak Menular*, Jakarta: Maret 2018.

- Riyanti.(2019). *Buku Ajar Etiological Dalam Praktik Kebidanan*. Jawa Timur: Wineka Media.
- Setiadi. (2012). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*, Ed.2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi. (2017). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan* Surabaya: Graha Ilmu.
- Sudoyo, A.W., dkk.(2017). *Buku Ajar Penyakit Dalam*. Jakarta:FKUI.
- Taufan, N. Bunga, T.P., & Dara,K.P.(2016). *Teori Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tim Pokja PPNI.2017. *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Edisi 1 Cetakan 2. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja PPNI.2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Edisi 1 Cetakan 2. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja PPNI.2019. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Edisi 1 Cetakan 1. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI.
- Wartolah.(2015). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wartolah, dan Tarwoto. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan* Edisi 9. Jakarta: Salemba Medika.